

Cite this: *J.SST*, Vol 5(1):
113-120, 2025

Received Date:
27 September 2025
Accepted Date:
10 Oktober 2025

Keywords:
Infrastructure Management, education

Kata kunci:
Manajemen Sarana Prasarana,
pendidikan

DOI:
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara

Junior High School Education Advisory Management and Infrastructure District Education Office

Elisabeth Tonapa Sobon^{1*}; Nurmadhani Fitri Suyuthi²; Abdul Samad A³;
^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar,
90231, Indonesia

*Email: elisabethsobon@gmail.com; nurmadbanifitri29@gmail.com; (Email Inststitusi : pascasarjana@unifa.ac.id;))

Abstract. *This research aims to analyze the process of management, distribution, utilization, supervision, responsibility, and the relationship between quality and education facilities and infrastructure at the North Toraja Regency Education Office office. Using a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation methods with 4 sampling informants. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawn. The results of the research The management of educational facilities and infrastructure is carried out quite well so that educational facilities and infrastructure can be used optimally and improve the quality of education. The maintenance of general facilities and infrastructure is differentiated based on heavy maintenance and light maintenance. The elimination of facilities and infrastructure is carried out to avoid the accumulation of goods that are no longer used by the school, The elimination of facilities and infrastructure is carried out through a series of processes. The management of educational facilities and infrastructure is carried out quite well so that educational facilities and infrastructure can be used optimally and improve the quality of education*

Keywords: *Infrastructure Management, education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen, pendistribusian, pemanfaatan, pengawasan, pertanggung jawaban, dan keterkaitan mutu dengan sarana dan prasarana Pendidikan pada kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan 4 informan sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat umum dibedakan berdasarkan perawatan berat dan perawatan ringan. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak terpakai oleh sekolah, Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui serangkaian proses. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Sarana Prasarana, pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia salah satu aspek yang sangat penting adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantang zaman. Dunia pendidikan harus diperlakukan dan dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya persaingan dalam lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan dikelola seadanya maka akan ditinggalkan konsumen atau masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kurikulum, metode belajar mengajar, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Echols dan Shadily (2005) manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2007) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, penggerakan atau pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar (Rohiat, 2006). Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran (Sobri, 2009).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas salah satu yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan lembaga pendidikan yang tentunya mampu dikelola dengan baik agar sarana dan prasarana terpelihara dan jelas kegunaannya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP di Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara".

METODOLOGI

Metode peneliti menggunakan pendekatan kualitatif; yang memiliki sifat deskriptif (Fadil, 2020) Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan definisi, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan sebuah proses yang di mana data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dalam bentuk deskripsi terkait suasana atau keadaan objek secara menyeluruh yang bersifat fakta, baik itu lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, penelitian kualitatif berfokus pada observasi langsung dan mengumpulkan dokumen resmi untuk mendapatkan data-data yang ingin diteliti. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas, sehingga peneliti cenderung memakai pengumpulan data secara langsung seperti yang disebutkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara selama 3 bulan (Oktober sampai Desember 2025). Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan teknik pemilihan informan yang tepat agar dalam pengumpulan data lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *accidental sampling*/*convenience* digunakan dengan mempertimbangkan aksesibilitas peneliti dengan informan dalam hal ini pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan permasalahan penelitian serta keberadaannya di lokasi penelitian. Teknik pemilihan informan diatas dipilih peneliti agar data yang diperoleh lebih representatif terhadap permasalahan yang terkait penelitian ini. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini, yakni :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara.
2. Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.
3. Guru/Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.
4. Siswa
5. Masyarakat/Wali Siswa
6. Stakeholder

HASIL PENELITIAN

1. Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Di Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara.

Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Kesalahan yang terjadi dapat berupa pembelian barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi, jumlah dana yang tersedia, tingkat kepentingan, dan tingkat keterdesakan. Dengan demikian diperlukan sistem informasi dan koordinasi yang baik antara tugas perencana dan petugas pengadaan melalui koordinasi pimpinan. Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam pembelian barang ini kepala sekolah harus melakukan koordinasi kepada guru melalui TU untuk meminta usulan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di kelas.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, langkah pertama kepala sekolah mengadakan rapat bersama seluruh dewan guru dan karyawan, kepala sekolah meminta usulan dari dewan guru sarana dan prasarana apa saja di kelasnya yang masih kurang. Setiap guru harus mengusulkan sarana dan sarana apa saja yang diperlukan, karena guru yang paling tahu kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Usulan guru ini kemudian diajukan oleh pengelola barang kepada kepala sekolah.

Kemudian langkah selanjutnya kepala sekolah bersama seluruh dewan guru dan karyawan membahas sarana dan prasarana apa saja yang mendesak harus dipenuhi. Langkah ini dilakukan karena tidak semua usulan dari guru dapat terpenuhi karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara tidak lagi mengambil SPP dari murid. Sumber dana pengadaan sarana dan prasarana sekolah berasal dari dana BOS. Oleh karena itu pembahasan prioritas sarana dan prasarana sekolah yang akan dibeli harus dilakukan agar benar-benar sesuai dengan kondisi dan dana yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung dengan

efektif dan efisien. Langkah selanjutnya setelah penentuan prioritas pengadaan sarana dan prasarana sekolah disetujui oleh kepala sekolah, guru dan karyawan maka dibuat surat keputusan hasil rapat untuk penentuan pengadaan sarana dan prasarana yang ditanda tangani oleh, guru, dan karyawan yang ikut rapat kemudian diketahui oleh kepala sekolah.

Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara, berdasarkan hasil temuan peneliti telah mendapatkan data sesuai metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan gambaran bahwa perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara sudah sesuai dengan teori perencanaan sarana dan prasarana dari Bafadal (2004). Namun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri memiliki arti “keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari tidak ada menjadi ada) semua sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan” Syahril (2012).

2. Pendistribusian Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama Di Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara.

Hasil temuan penelitian terhadap pendistribusian sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara yaitu:

- (1) Pendistribusian dilakukan oleh tata usaha sekolah
- (2) Pendistribusian terhadap buku-buku Pelajaran dilakukan secara langsung kepada guru setelah di catat di buku inventaris;
- (3) Pendistribusian terhadap alat-alat peraga dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan cara disimpan dahulu ketika akan menggunakan baru diambil dan setelah dipakai disimpan kembali ditempat semula.

Pendistribusian sarana sekolah seperti buku-buku pelajaran, alat-alat olah raga, dan barang habis pakai dilakukan oleh tata usaha sekolah. Biasanya tata usaha sekolah langsung mengantar buku-buku, alat-alat olah raga, dan barang habis pakai tersebut secara langsung kepada guru-guru. Untuk buku-buku Pelajaran guru secarang langsung juga membagikan kepada siswa. Dalam pendistribusian kepada siswa ini biasanya guru memberi himbauan agar setiap siswa menjaga buku secara baik dengan merawat dan memberikan sampul.

Untuk alat-alat peraga pelajaran biasanya tidak langsung didistribusikan kepada guru. Hal ini dikarenakan alat peraga ini akan digunakan bersama oleh guru, jadi pemakaiannya harus bergantian. Jika ada guru yang akan memakai alat peraga tersebut maka guru akan mengambil alat peraga tersebut dan menggunakannya, setelah pemakaian guru harus mengembalikan ketempat semula agar jika ada guru lainnya yang akan meggunakan tidak kesulitan mencarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Sesean Suloara adalah terkait biaya untuk mengelola dan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Sesean. Tidak dapat dipungkiri, pendanaan merupakan salah satu faktor yang menentkan berjalannya proses manajemen terutama dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya pendanaan yang cukup baik, maka secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Sesean. Pada dasarnya SMP Negeri 2 Sesean memiliki pendanaan yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan lebih banyak daripada pendanaan tersebut.

3. Pengawasan Dan Pertanggungjawaban Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama Di Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara.

Temuan hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pemeliharaan sarana dan

prasarana di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara dengan ketentuan yang berlaku :

1. ditinjau dari sifatnya,

Yaitu: pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat,

2. ditinjau dari waktu pemeliharaannya,

yaitu: pemeliharaan sehari-hari, dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding. Pemeliharaan ini dimaksudkan agar sarana atau fasilitas sekolah dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan yang lebih fatal.

Walaupun demikian pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara masih harus ditingkatkan agar sarana dan prasarana sekolah tersebut dalam kondisi baik dan siap pakai.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu penyusunan rencana pengadaan Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang mengenai rencana pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, waka sarana dan prasarana dibantu oleh ketua tiap-tiap bagian atau ketua rumpun. Setiap ketua bagian atau ketua rumpun bertanggung jawab atas kebutuhan perencanaan sarana dan prasarana. Di tempatnya masing-masing. Diawali dengan analisis kebutuhan di setiap bagian, kemudian mengadakan rapat internal, selanjutnya ketua rumpun bertugas untuk menyampaikan kebutuhannya kepada waka sarana dan prasarana untuk kemudian dapat ditindak lanjuti.

Tujuan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan tidak lain adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran dengan mengadakan Rapat Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBM). Dengan perencanaan yang baik maka pemenuhan kebutuhan saran dan prasarana pendidikan akan lebih efektif dan dapat menghindari dari pemborosan anggaran sekolah

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah dilakukan perencanaan, tahapan berikutnya dalam manajemen sarana dan prasarna adalah proses pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari pemerintah atau komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk menyediakan barang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara , untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan membeli, memproduksi sendiri, menerima hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan merekondisi. Bagaimanapun bentuk dari kegiatan pengadaan tersebut, hal yang terpenting adalah barang tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Umumnya di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli. Pembelian merupakan cara yang paling umum dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelian adalah

pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Sumber dana untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara berasal dari pemerintah dan komite. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menurut jenisnya. Status kepemilikan tanah SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara merupakan hak milik Keraton Yogyakarta yang penggunaannya dengan perizinan pinjam pakai dengan jangka waktu lima tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut. Untuk pengadaan bangunan dilakukan dengan cara membangun bangunan baru yang meliputi: mendirikan, merenovasi, memperluas, dan mengubah seluruh atau sebagian gedung. Sedangkan untuk kelengkapan perabot atau sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sebagai pengisi ruangan dilakukan dengan cara membeli.

3. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selanjutnya, apabila barang atau sarana dan prasarana telah diadakan oleh sekolah, tahapan yang perlu dilalui adalah tahapan pengaturan sarana dan prasarana. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan meliputi inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.³⁵ Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang berlaku. Dalam menginventaris sarana prasarana yang sudah diadakan, wakil kepala sarana dan prasarana bekerja sama dengan TU untuk mendata barang-barang tersebut untuk kemudian didistribusikan kepada bagian yang menggunakan dan menjadi tanggung jawab bagian tersebut terkait pemeliharaan dan perawatannya.

Setelah dilakukan inventarisasi dan barang sudah didistribusikan kepada rumpun yang membutuhkan, tahapan selanjutnya terkait pengaturan sarana dan prasarana pendidikan meliputi penyimpanan dan pemeliharaan. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan Penyimpanan dan pemeliharaan barang menjadi tanggung jawab rumpun atau bagian yang menggunakan barang tersebut. selanjutnya adalah pemeliharaan. Sarana dan prasarana pendidikan tentunya mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu, oleh karena itu pemeliharaan diperlukan dalam usaha untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus ditujukan untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga tidak mudah habis, rusak, atau hilang.³⁶ Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya dimiliki bersama seperti laboratorium, aula, dan sebagainya, diatur dengan jadwal yang disusun oleh penanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bentrokan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut diantara warga sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan juga berdasarkan izin dari TU Sekolah

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tidak terpakai maka dilakukan penghapusan dengan cara mengadakan lelang, menghibahkan kepada lembaga atau sekolah lain, dan membuat berita acara penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara disesuaikan dengan kondisi barang agar tidak memenuhi tempat. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan saran

dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses penghapusan di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara bisa dilakukan dengan cara mengadakan lelang atau menghibahkan kepada lembaga lain yang membutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara meliputi: Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian tahapan berdasar pertimbangan analisis kebutuhan, skala prioritas, alokasi dana dan waktu. Adapun rapat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Ketua Rumpun atau bagian dan Kepala Tata Usaha.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat umum dibedakan berdasarkan perawatan berat dan perawatan ringan. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Sesean Suloara, SMP Negeri 2 Sesean Suloara, SMP Negeri 3 Sesean Suloara diatur oleh jadwal yang telah disusun oleh pengurus untuk menghindari terjadinya benturan pemakaian. Penggunaan sarana dan prasarana yang tidak diatur oleh jadwal dengan perizinan dari bagian Tata Usaha. Dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan harus dilandasi prinsip efektivitas dan efisiensi.
3. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak terpakai oleh sekolah, Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui serangkaian proses. Adapun penyingkiran sarana dan prasarana pendidikan yang akan dihapus dilakukan dengan cara mengadakan lelang dan menghibahkan kepada orang atau lembaga lain.
4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cukup baik sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran yang baik dapat menentukan baiknya mutu pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- 1 Arum, Wahyu Sri Ambar. 2007. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: Multi Karya Mulia.
- 2 Bafadal, Ibrahim. 2004. Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- 3 B. Suryosuboto, Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- 4 Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 2005. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia
- 5 E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekoah, Cet: 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- 6 Hasibuan, Malayu. 2007. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- 7 H. Gunawan. Ary, Administrasi Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- 8 Hermino. Agustinos, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- 9 Hermino Agustinus, Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, (Alfabet, Bandung, 2014)
- 10 H.B.Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012.
- 11 Imron, Ali. 1995. Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. Malang: IKIP Malang. Rohiat. 2006. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- 12 Juhairiyah. Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- 13 Kurniawati, P.I, dkk. 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul. Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (Online), Vol. 1, No. 1, ([https://journal.uny.ac.id/index.php/ja mp/article/view/2331](https://journal.uny.ac.id/index.php/ja_mp/article/view/2331), diakses 27 Januari 2024).
- 14 Loexi J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2015.
- 15 Mudjino Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, Rineka Cipta: Jakarta Cetakan Ketiga 2016.
- 16 Mustari Mohamad, Manajemen Pendidikan, Rajawali Pers: Jakarta, Cet ke 1, 2014.
- 17 Sobri. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- 18 Sugiono, Metode penelitian Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- 19 Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta : Teras, 2009.
- 20 Syahril. 2012. Manajemen Sarana Prasarana. Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- 21 Usman, Husaini. 2011. Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga